**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditandai oleh sejauh mana bangsa itu mampu menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Kecenderungan perubahan dan inovasi tersebut, memiliki implikasi yang sangat luas dalam dunia pendidikan, yaitu perubahan dalam program pembaruan dan teknologi pembelajaran, perubahan dalam belajar dan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimental, pengendalian belajar lebih kepada siswa, peningkatan IQ (*Intelligence Quotient)* yang diimbangi dengan pembinaan EQ (*Emotional Quotient)*, dan SQ (*Spiritual Quotient)*, dan menuntut pengintegrasian TIK dalam kegiatan pembelajarannya (Rusman,2012).

Perubahan dan perkembangan akan tuntutan itulah yang menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya sehingga pendidik terus dintunt agar mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu harus terus dilakuakan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran lebih baik, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

1

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa :

Pedidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan yang disebutkan diatas maka berbagai komponen pendidikan sangat menentukan, baik dari aspek guru, siswa, kurikulum, materi pembelajaran, dan tidak terkecuali faktor kelengkapan media pembelajaran yang memiliki fungsi yang tidak kalah penting dalam hal ini menjadi perantara atau pengantar pesan dalam pembelajaran, sebagaimana pendapat Yusufhadi Miarso (Karim,2007:5) mengemukakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Menurut Oemar Hamalik (Karim,2007:5) menjelaskan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Secara umum, media pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan, karena masing–masing media itu mempunyai kelemahan, berdasarkan penggunaannya perlu diadakan penemuan media baru dan pemanfaatan media yang telah diperbaharui. Karena peserta didik cepat merasakan kebosanan, saat menerima pelajaran, sebab dengan media yang kurang menarik akan bersifat verbalistik, maka diadakannya perbaikan media guna menunjang proses belajar mengajar.

Bahasa Inggris masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagaian besar siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar bahasa Inggris siswa masih rendah. Rendahnya prestasi belajar ini menunjukan proses pembelajaran bahasa Inggris belum optimal. Tuntutan masyarakat dan era globalisasi menuntut siswa untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik, hampir semua disiplin ilmu menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Inggris akan digunakan dalam komunikasi sehari-hari karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berkembang sangat pesat seiring dibukanya era globalisasi ini. Padahal dalam era globalisasi, diperlukan kemampuan daya komparatip dan daya saing tinggi, yang merupakan kemampuan untuk memanfaatkan, menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan-kemampuan tersebut menuntut kemampuan penguasaan terhadap bahasa Inggris.

Berdasarkan observasi awal di sekolah bulan 13 hingga 14 Januari 2015 melalui wawancara beberapa siswa bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit setalah mata pelajaran mate-matika, kedua mata pelajaran ini sebagian besar menggunakan metode menghafal secara monoton, untuk itu perlu ada media yang memudahkan anak untuk belajar dan mengingat. Sejalan dengan apa yang yang diungkapakan Sadiman (2012) bahwa media memiliki manfaat besar terhadap peserta didik dalam kelas diantaranya; menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dengan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya

Berdasarkan observasi awal ini, muncul ke permukaan suatu pemikiran bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Untuk menguji pemikiran ini, peneliti melakukan suatu observasi sebelum melakukan penelitian, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate, adapun keadaan dilapangan menjelaskan kurangnya pembendaharaan kata (*vocabulary*), lafal (*pronounciation*) yang kurang tepat, kelancaran, dan intonasi. Peneliti berkesimpulan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa adalah siswa terlalu sulit mengingat hal-hal yang tidak bermakna dalam pembelajaran, ini berkaitan ketika peserta didik mempelajari materi dengan metode menghafal saja tanpa ada pengalaman yang membuat pelajaran itu bermakna, selain itu kondisi siswa dewasa ini yang jarang sekali memiliki motivasi untuk belajar khususnya motivasi dalam diri (*internal motivation*). Berangkat dari asumsi tersebut penulis beranggapan bahwa perlu ada motivasi dari luar (*external motivation)* untuk menumbuhkan kemauan atau gairah siswa dalam belajar salah satunya dengan cara menggunakan media dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Terkait dengan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan kajian ilmiah dengan judul “Penggunaan Lagu dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate*”.* Mengapa media lagu? media audio dalam hal ini lagu dianggap sangat dekat dengan lingkungan remaja khususnya peserta didik pada jenjang SMP sederajat, lagu dianggap mampu menyulap lingkungan belajar dalam kelas menjadi lingkungan bermain atau bergaul pada peserta didik, dengan asumsi seperti itu memungkinkan pembelajaran tanpa tekanan bahkan mampu menciptakan kelas menjadi bergairah serta menciptakan pengalaman-pengalaman yang bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan akan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik mengingatnya kembali di waktu yang akan datang.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana penggunaan Lagu dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate?

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penggunaan Lagu dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoritis**
3. Bagi Kepala Sekolah, menjadi bahan informasi untuk peningkatan kualitas pendidikan.
4. Bagi Guru, menjadi masukan atau bahan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
5. Bagi Siswa, menjadi bahan yang dapat meningkatkan prestasi dan kualitas diri.
6. **Manfaat Praktis**
7. Kepala Sekolah
8. Memberikan masukan tentang kreatifitas dalam proses pembelajaran yang berjalan di sekolah terutama penggunaan media pembelajaran.
9. Mendorong sekolah untuk selalu mengembangkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan sekolahnya.
10. Guru

Sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam penggunaan media audio lagu pada pembelajaran bahasa inggris.

1. Siswa

Sebagai media dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dalam belajar sekaligus meningkatkan prestasi diri.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Lagu**
3. **Pengertian lagu**

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dengan ragam nada dan suara yang berirama tersebut disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau beramai-ramai (koir). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan atau prosa bebas.

Lagu merupakan sebuah teks yang dinyanyikan. Lagu berasal dari sebuah karya tertulis yang diperdengarkan dengan iringan musik. Mereka yang mendengarkan lagu bisa merasa sedih senang, bersemangat, dan perasaan emosi lain karena efek dari lagu yang begitu menyentuh. Selain itu, lagu mampu menyediakan sarana ucapan yang secara tidak sadar disimpan dalam memori di otak. Keadaan ini yang justru menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak kaku, dan terkesan dikondisikan, yang kadang dalam beberapa hal disenangi oleh siswa. Melihat keuntungan tersebut, lagu memberikan keuntungan tersendiri bagi pengajaran perbendaharaan kata, sehingga hasilnya dianggap lebih efektif.

7

Terkait dengan gaya bahasa, penyair atau pengarang lagu harus memilih gaya bahasa yang tepat sesuai dengan tema lagu dan sesuai dengan jiwa pengarang atau penyanyinya. Attar semi (Kanthi,2011:34) megungkapkan bahwa seorang pencipta lagu dalam menulis lirik lagu mementingkan faktor linguistik untuk mewujudkan hasil karyanya, antara lain pilihan kata dan gaya bahasa. Faktor diksi dalam syair lagu merupakan faktor penting karena pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan musik merupakan daya tarik dari suatu lagu. Demikian juga dengan gaya bahasa merupakan faktor yang membentuk suatu keindahan lagu.

Menurut Lazanov (Kanthi,2011:34) musik berpengaruh pada guru dan pelajar, guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja dan mengingat lebih banyak. Disamping itu musik juga mampu merangsang, memanjakan, dan memperkuat belajar baik secara sadar maupun tidak sadar.

Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata. Pengembangan kosakata di sini mengandung pengertian lebih dari sekadar penambahan kosakata baru, tetapi lebih pada penempatan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau ke dalam susunan-susunan tambahan Tarigan (Dian,2007:1).

Menurut Fanther, Revaldo (Addi,2012:3) “lagu adalah sebuah pengingat memori masa lalu”. Menurut Medina, Suzanne (Addi,2012:3), “*The use songs in the classroom activities familiarizes students with common vocabulary and sentences construction as phrase are constantly repeated*”. Dan menurut Suyanto, K.E. Kasihani (Addi,2012:3), “Lagu dan irama merupakan bagian dari kehidupan anak-anak dan juga merupakan alat atau media pembelajaran bahasa untuk anak”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis berkesimpulan bahwa lagu adalah kumpulan kata-kata bermakna puitis yang dinyanyikan dan diiringi dengan musik.

1. **Lagu sebagai media pembelajaran**

Lagu dalam penelitian ini adalah sebuah perantara atau media pembelajaran dimana materi (pesan) disampaikan dari sumber (guru) kepada penerima (siswa). Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara hafiah berarti perantara atau pengantar. Berikut adalah pengertian media menurut beberapa ahli;

1. Heinich, dan kawan-kawan (Azhar,2013:3) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengatur informasi antara sumber dan penerima.
2. Gerlach dan P.Ely (Karim,2007:5) mengartikan media pembelajaran dalam arti luas dan sempit.

Media dalam arti luas yaitu orang, material atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap uang baru. Dalam pengertian ini maka guru, buku dan lingkungan sekolah termasuk media. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud media ialah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi visual serta verbal. Setiap medium adalah alat untuk mencapai suatu tujuan.

1. Olson (Karim,2007:5) mendefinisikan media sebagai tekhnologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru sebagai komunikator ke siswa sebagai komunikan agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran di dalam kelas.

1. **Fungsi lagu sebagai media pembelajaran**

Berbicara tentang fungsi lagu sebagai media pembelajaran berkaitan dengan manfaat media dan atau kegunaan media itu sendiri ketika digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, adapun media dalam pembelajaran menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut;

1. Menurut Derek Rowntree (Karim,2007:9), media dapat:

a)Membangkitkan motivasi belajar, b)Mengulang apa yang telah dipelajari, c)Menyediakan stimulus belajar, d)Mengaktifkan respon murid, e)Memberikan feedback dengan segera, f)Menggalakkan latihan yang serasi.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis berkesimpulan bahwa media memiliki fungsi sebagai alat yang mampu mengulang kembali apa yang pernah dipelajari sehingga mampu mengaktifkan ingatan dan memicu stimulus untuk belajar.

1. Menurut McKown (Karim,2007:9), media dapat:

a)Mengubah titik berat pendidikan formal dari pendidikan yang menekankan pada pengajaran akademis beralih kepada pendidikan yang mementingkan kebutuhan hidup anak, b)Membangkitkan motivasi belajar siswa, c)Memberikan kejelasan (Clarification), d)Memberikan rangsangan (stimulation).

Berdasarkan pendapat ini penulis berkesimpulan bahwa media memiliki fungsi sebagai alat yang memicu rangsangan dan motivasi untuk belajar.

1. Menurut Edgar Dale (Karim,2007:10), Finn dan Hobar, media dapat:

a)Memberikan pngalaman konkrit bagi pemikiran yang bastrak, b)Mempertinggi perhatian murid, c)Memberikan realitas, mendorong *self actifity*, d)Memberikan hasil belajar yang permanen, e)Menambah perbendaharaan bahasa, f)Memberikan pengalaman lain yang sukar diperoleh dengan cara lain.

Berangkat dari pendapat ini penulis menyimpulkan bahwa media memiliki fungsi sebagai alat yang mampu menjelaskan materi dengan konkret sehingga hasil pembelajaran lebih permanen.

1. Hamalik (Azhar,2013) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai fungsi media dalam pembelajaran dapat disimpulakan bahwa terdapat nilai praktis yang dapat diperoleh dari penggunaan media dalam pembelajaran yakni:

1. Dapat menkonkretkan pesan yang bersifat abstrak
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Hemat waktu dan tempat
4. Dapat mengulang, merekam kejadian yang lalu serta meramalkan kejadian mendatang
5. Membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga siswa dapat mengingat materi dalam jangka waktu yang relatif lebih lama.
6. **Prinsip-prinsip penggunaan lagu sebagai media pembelajaran**

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan (Karim,2007:23)yaitu:

1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, 3) Media harus selalu disesuaikan dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru, 4) Media harus selalu disesuaikan dengan minat, kebutuhan, kondisi, kemampuan dan gaya belajar siswa, 5) Media harus dapat dipilih secara obyektif dan bukan kesenangan pribadi pemakai, 6) Media harus selalu disesuaikan dengan biaya yang tersedia, 7) Media yang dipilih harus sesuai dengan lokasi tau kondisi fisik lingkungan pembelajaran, 8) Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efesien, 9) Guru harus selalu mengingat bahwa tidak satu pun media yang paling baik untuk semua tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas prinsip-prinsip penggunaan lagu sebagai media pembelajaran yakni selalu menyesuaikan media itu sendiri dengan unsur-unsur pembelajaran lainnya seperti karakter siswa, kemampuan guru, materi, lingkungan, dan metode pembelajaran.

1. **Lagu sebagai media audio**

Media cukup banyak jenis dan bentuknya, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan yang sulit ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang guru itu sendiri. Dilihat dari jenisnya, Menurut Sadiman (2012) Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yakni media grafis, media audio dan media proyeksi diam.

1. Media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya medium yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan-pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.
2. Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
3. Media proyeksi diam, media ini mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), overhead proyektor, proyektor opque, *tachitoscope*, *micriprojection* dengan microfim.

Mengutip pendapat Sadiman,dkk (2012) bahwa media audio merupakan media yang berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal yang tidak berbeda jauh dengan pendapat Asyhar (2011) bahwa media audio menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk suara, untuk menerima pesan/ informasi tersebut peserta didik menggunakan indera pendengaran. Berdasarkan definisi-definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa lagu merupakan media audio karena menyampaikan materi melalui indera pendengaran.

Format sajian media audio bermacam-macam misalnya suara manusia (naratif), suara musik, lagu/vocal, dan sound effect dan kombinasinya. Dengan format tersebut materi pembelajaran bisa lebih menarik, pesan/ informasi lebih jelas dan daya imajinasi peserta didik bisa lebih meningkat.

Media audio memiliki karakteristik yang cocok digunakan dalam pembelajaran materi yang memerlukan pendengaran dan daya imajinasi. Misalnya jika seorang guru bahasa asing yang ingin mengajarkan tentang pronounciation (cara pengucapan) kata dan kalimat, maka media audio adalah pilihan yang paling tepat, begitu pula, pembelajaran yang bertujuan menggugah daya imajinasi, atau memerlukan pengalaman belajar mendengarkan secara personal dalam jangkaun yang cukup luas, bisa menggunakan media auido.

Oleh karena media audio hanya mengandalkan suara dalam penyampaian pesan atau informasi, maka media audio harus dibuat semenarik mungkin. Untuk membuat sebuah media audio yang menarik, perlu dipahami bagian atau elemen-elemen yang dapat diolah dan dieksplorasi, yaitu unsur kata , unsur musik, dan unsur efek suara.

1. Unsur kata

Kata-kata merupakan elemen utama dalam percakapan yang diucapkan oleh pemain (artis) secara teratur dan bermakna. Beberapa hal yang dapat dieksplorasi untuk memperindah sebuah media audio, penghayatan dalam pengucapan, intonasi, artikulasi, pilihan kata (diksi), dll. Kata-kata yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik pendengar dan sebaiknya memakai bahasa gaul mereka agar memberikan daya tarik bagi peserta belajar. Jangan menggunakan bahasa istilah-istilah ilmiah tinggi untuk siswa SD dan SMP karena akan menimbulkan kebosanan. Meskipun demikan, tidak semua kata atau suara pemain termasuk dalam unsur kata, misalnya suara keramaian orang di pasar, sorak-sorai penonton suatu perlombaan, kedua contoh tersebut masuk kedalam unsur efek suara (*sound effect*).

1. Unsur Musik

Dapat diartikan secara umum, merupakan perpaduan bunyi yang mempunyai arti dan nilai artistik yang tinggi. Musik dapat membuat sebuah media audio lebih menarik. Dalam media audio musik dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal diantaranya:

1. Menciptakan suasana, misalnya suasana sedih, gembira, lucu, tegang, dll.
2. Identitas sebuah program audio.
3. Jembatan dua buah adegan yang berbeda.
4. Melatarbelakangi sebuah adegan.
5. Memberi tekanan dalam sebuah adegan, misalnya terkejut, marah, dll.
6. Menguatkan latar (setting), misalnya adegan dalam istana kerajaan Mataram digunakan musik gending jawa.
7. Unsur Efek Suara (*Sound effect*)

Efek suara sangat penting pada media audio karena media ini tidak dapat dilihat hanya bisa didengar. Melalui efek suara dapat menimbulkan imajinasi atau memberikan gambaran suasana atau latar, baik waktu, tempat, maupun suatu kegiatan atau peristiwa yang terjadi, contoh:

1. Gambaran waktu suara-suara yang digunakan untuk menggambarkan waktu kejadian sebuah adegan, misalnya kicau burung, kokok ayam jantan untuk menggambarkan waktu pagi. Suara jangkrik, burung hantu, lolongan anjing untuk menggambarkan waktu malam, dll.
2. Gambaran tempat, suara-suara yang digunakan untuk menggambarkan tempat kejadian misalnya, suasana kantor dapat digambarkan dengan suara dering telepon, suara mesin ketik/komputer, suara printer yang sedang jalan, dll. Suasana terminal dapat digambarkan dengan suara deru mobil, suara klakson, suara-suara asongan menawarkan dagangan, suara-suara kondektur mencari penumpang, dll. Gambaran kegiatan suara-suara untuk memperkuat adanya kegiatan atau peristiwa dalam sebuah adegan. Misalnya, suara buku dibuka-buka, untuk menggambarkan orang sedang belajar, suara gelas pecah, suara mobil tabrakan, suara orang menggergaji, langkah kaki, suara pintu dibuka dan ditutup, dll.
3. **Kosakata Bahasa Inggris**

**a. Pengertian Kosakata**

Kosakata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosakata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan dan berkembang karena kehidupan yang semakin kompleks. Jumlah yang tepat mengenai kosakata dalam bahasa Inggris sampai saat ini tidak dapat dipastikan, namun perkiraan yang dapat dipercaya menyebutkan sekitar 1 juta kosakata. Sebagaimana menurut Mansoer Pateda (KTI Team Dosen UNG,2011:3) bahwa yang dimaksud dengan kosakata itu merupakan suatu bentuk perbendaharaan kata atau khazanah bahasa yang mengandung bahasa yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi di atas, jelas bahwa penguasaan kosakata yang cukup, penting untuk bisa belajar bahasa dengan baik. Lagi pula berbicara mengenai bahasa maka hal itu tidak bisa terlepas dari kosakata. Kosakata adalah kata-kata yang dipahami orang baik maknanya maupun penggunaannya. Berapa banyak kosakata yang harus dipunyai seseorang ? Seorang harus punya kosakata yang cukup untuk bisa memahami apa yang dibaca dan didengar, bisa berbicara dan menulis dengan kata yang tepat sehingga bisa dipahami oleh orang lain.

Hornby (KTI Team Dosen UNG,2011:3) berpendapat bahwa “kosakata adalah daftar kata-kata dengan maksud/arti terutama dalam membantu pemahaman suatu buku yang berbahasa asing”. Kosakata adalah bagian terpenting dari bahasa. Kosakata bisa membantu kita untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga kosakata itu juga bisa dikatakan sebagai sebuah kata-kata yang banyak yang mempunyai atau mengandung berbagai makna atau arti.

Menurut Suyanto, Kasihani K.E. (Addi,2012:2), “Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut.” Dan menurut Hornby, A.S. (Addi,2012:2). “*Vocabulary is all the words that a person knows or uses.”*

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis berkesimpulan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata yang harus dimiliki oleh seseorang yang merupakan dasar untuk mengenal bahasa.

1. **Pembelajaran Bahasa Inggris**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu siswa mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Menurut Burhan (KTI Team Dosen UNG,2011:3) Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tertulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh Marshall Mcluhan dalam Burhan (KTI Team Dosen UNG,2011:4) bahwa pesan merupakan media dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Tingkat literasi mencakup *performative, functional, informational*, dan *epistemic.* Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional,* orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational,* orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

Pendidikan bahasa Inggris di SMP sederajat dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang perlu di ajarkan untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta pengembangan hubungan antar bangsa.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu siswa mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

1. **Kerangka Pikir**

Melihat kondisi siswa dewasa ini yang jarang sekali memiliki motivasi untuk belajar khususnya motivasi dalam diri (*internal motivation*). Berangkat dari asumsi tersebut penulis beranggapan bahwa perlu ada motivasi dari luar (*external motivation)* untuk menumbuhkan kemauan atau gairah siswa dalam belajar salah satunya dengan cara menggunakan media dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Terkait dengan sasaran penelitian adalah siswa SMP kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Inggris tentu hal yang paling dekat dengan lingkungan mereka adalah musik, untuk itu peneliti tertarik mengambil langkah untuk meneliti sejauh mana keefektifan Penggunaan Lagu dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka pikir penelitian:

Pembelajaran dengan

menggunakan  *Lagu*

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate

**Gambar 2.1**

1. **Pertanyaan Penelitian**

Untuk mengetahui informasi mengenai penggunaan lagu dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Penggunaan Lagu dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate?

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Emzir,2013) pengertian pendekatan Kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek peneltian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya (Darmadi,2013).

Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih untuk menggambarkan bagaimana penggunaan lagu dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate.

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam pelitian ini adalah penggunaan **Lagu** (variabel yang mempengaruhi), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah **Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate** (variabel yang dipengaruhi).

23

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu : persiapan kelapangan, kedua kegiatan dilapangan dan ketiga pengakhiran. Persiapan kelapangan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah termasuk persuratan, pemilihan subjek penelitian, pemilihan observer, penjadwalan antara guru dan mata pelajaran, serta observasi kegiatan sehingga kegiatan berjalan lancar.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini mengkaji dua Variabel, yaitu "penggunaan **Lagu**" sebagai variabel bebas dan "**penguasaan kosakata bahasa inggris**" sebagai variabel terikat.

1. Lagu yang dimaksudkan adalah penggunaan lagu sebagai media pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran bahasa Inggris untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata khusus pada bagian *listening* (mendengarkan).
2. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris adalah prestasi siswa dalam menguasai perbendaharaan kata dengan jumlah seluruh kata dalam bahasa Inggris.
3. **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate pada tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 31 orang, yang terdiri atas 22 perempuan dan 9 laki-laki. Melihat jumlah populasinya dapat dijangkau, maka peneliti dapat berkesimpulan untuk tidak menarik sampel sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Metode penentuan subjek dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sumber data disebut *metode populasi* (Arikunto,2014). Metode populasi adalah metode penentuan subjek penelitian dengan mengambil seluruh subjek yang ada menjadi sumber data.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan observasi, teknik tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis (Arikunto,2014:115).Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan siswa dan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan lagu pada mata pelajaran bahasa Inggris pokok bahasan *listening* pada kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate.

1. Tes

Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu menurut Anne Anastasi (Sudijono,2011:66).

Teknik tes diperlukan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris sebelum dan sesudah penggunaan lagu terhadap mata pelajaran bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate, adapaun jenis tes yang digunakan adalah pilihan ganda sebanyak 20 nomor.

1. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan mengenai berbagai kejadian di masa lalu yang ditulis, seperti surat, catatan harian, dan dokumen lainnya yang relevan (Arikunto,2014:117).

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa dan guru pada saat pembelajaran bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate tahun ajaran 2014/2015.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dalam penggunaan lagu dari hasil pretest dan posttest pada kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan untuk mengukur tingkat hasil belajar murid sebelum dan sesudah perlakuan.

1. Adapun rumus rata-rata yang digunakan yaitu:

Keterangan:

*=* Mean/Rata-rata

X = Nilai Data

N = Jumlah Siswa (Sudjana, 2010: 109)

1. Penskoran jawaban siswa

*jumlah jawaban*

*Skor*  X *10*

*jumlah soal*

1. Pengklasifikasian skor siswa terbagi menjadi 5 klasifikasi :

-81 – 100 diklasifikasikan sangat baik

* + 61 – 80 diklasifikasikan baik
  + 41 – 60 diklasifikasikan cukup
  + 20 – 40 diklasifikasikan kurang
  + 0 – 20 diklasifikasikan sangat kurang

(Arikunto,2014:35)

1. Perhitungan presentase nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

*P =*

Dimana :

P = Presentase

*Fq* *=* Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah siswa

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar melalui penggunaan deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap 31 siswa sebagai responden penelitian, perlakuan berupa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas VIII dengan materi *vocabularry* (Kosakata) akan dilihat dari hasil observasi guru dan siswa data dianalisis secara statistik deskriptif.

1. **Deskripsi Data Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar yang menggunakan lagu diobservasi oleh peneliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan I sampai III ini merupakan upaya untuk melihat bagaimana penguasaan kosakata siswa.

Dalam proses penggunaannya, dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal
2. Kondidsi ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang membentuk pola deretan empat meja di depan dan masing-masing empat meja mengikut di belakangnya, sementara meja guru berada paling depan kelas, masing-masing meja siswa di isi oleh dua orang siswa. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, sedangkan siswa sebanyak 31 orang aktif menjawab salam, berdoa, dan menjawab absen dari gurunya.

28

1. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi ayang akan dibawakan, yaitu “ apakah pengertian dari *Vocabularry*?” salah satu siswa berinisial IM menjawab pertanyaan guru dengan jawaban “ *Vocabularry*  adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa”, kemudian guru kembali melemparkan kepada siswa “apakah ada jawaban yang lain?”, siswa yang lain sebanyak 3 orang mengungkapkan argumennya bahwa mereka memiliki jawaban yang sama terhadap siswa yang menjawab sebelumnya. Sedangkan 27 siswa lainnya atau 87% menyimak apa yang sedang didiskusikan.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapaun tujuan pembelajaran yang disebutkan adalah (1) Menjelaskan makna cerita dalam teks lisan (2) Menyebutkan makna (arti) perkata dalam teks lisan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif di dalam kelas dengan anggapan bahwa siswa yang aktif akan mendapatkan nilai yang paling baik. Sementara itu, siswa sebanyak 31 orang atau 100% menyimak tujuan pembelajaran yang disebutkan guru, dan antusias siswa bermunculan setelah mendengar motivasi dari guru yang ditandai dengan ekspresi siswa yang tersenyum lebar dan mulai ramai di dalam kelas.
3. Guru menyampaiakan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan secara umum kepada siswa mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sementara seluruh siswa di dalam kelas sebanyak 31 orang atau 100% menyimak langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan guru.
4. Kegiatan Inti
5. Guru membagi *worksheet* yang berupa lirik lagu yang tidak lengkap (berisi rumpang) kepada setiap siswa. sementara itu, siswa menganalisis *worksheet* yang dibagikan dengan membaca dan mengajukan pertanyaan, adapun siswa yang aktif bertanya tentang tujuan dan maksud dari *worksheet* tersebut sebanyak 11 siswa atau 35% dan siswa lainnya hanya sekedar membaca sebanyak 20 siswa atau 65%.
6. Kondisi kelas yang dilengkapi dengan media pembelajaran berupa laptop dan *speaker*. Guru memperdengarkan lagu *we will not go down* melalui laptop dan bantuan *speaker* untuk memperbesar suara dan meminta siswa untuk melengkapi *worksheet* yang rumpang dengan menyimak lagu. Sementara itu, siswa aktif menyimak lagu dan melengkapi kalimat yang rumpang dalam *worksheet* yang telah dibagikan sebanyak 31 siswa atau 100%.
7. Dengan media yang sama guru memberikan kesempatan kedua untuk menyimak lagu untuk memperbaiki dan melengkapi kalimat yang rumpang dalam lirik lagu, seluruh siswa di dalam kelas atau 100% aktif memanfaatkan kesempatan kedua tersebut dan menyempurnakan jawabannya.
8. Guru mengintruksikan siswa untuk memaknai lagu yang telah diperdengarkan baik secara perkata maupun makna secara umum, siswa yang aktif mencari makna lagu sebanyak 28 siswa atau 90%, dan sisanya tidak aktif atau 3 siswa atau 10%.
9. Guru memberi penjelasan, kesimpulan dan meluruskan makna lagu yang benar, sementaa itu seluruh siswa di dalam kelas atau 100% menyimak kesimpulan yang diterangkan oleh guru di depan kelas.
10. Kegiatan Akhir
11. Guru memberikan penguatan serta pesan moral terkait kondisi siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung diantarannya “ siswa seharusnya percaya diri dengan jawaban sendiri, karena benar atau salah itu adalah masalah kedua, yang terpenting dan yang utama adalah berani mengungkapkan pendapat di depan umum”. Sementara itu, seluruh siswa di dalam kelas atau 100% menyimak nasehat gurunya.
12. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan ruangan kelas.

Pelaksanaan pada pertemuan II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal
2. Kondidsi ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang membentuk pola deretan empat meja di depan dan masing-masing empat meja mengikut di belakangnya, sementara meja guru berada paling depan kelas, masing-masing meja siswa di isi oleh dua orang siswa. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, sedangkan siswa sebanyak 31 orang aktif menjawab salam, berdoa, dan menjawab absen dari gurunya.
3. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah dibawakan pada pertemuan sebelumnya yakni “ sebutkan kosakata yang kamu ketahui dari lagu *we will no go down* !” siswa yang aktif menyebutkan jawabannya sebanyak 7 siswa atau 23% sedangkan yang lain sebanyak 24 siswa atau 77% hanya menyimak temannya yang mengajukan jawaban.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapaun tujuan pembelajaran yang disebutkan adalah (1) Menjelaskan makna cerita dalam teks lisan (2) Menyebutkan makna (arti) perkata dalam teks lisan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif di dalam kelas dengan anggapan bahwa siswa yang aktif akan mendapatkan nilai yang paling baik. Sementara itu, siswa sebanyak 31 orang atau 100% menyimak tujuan pembelajaran yang disebutkan guru, dan antusiasme siswa mendengar motivasi dari guru.
5. Guru menyampaiakan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan secara umum kepada siswa mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sementara itu, seluruh siswa di dalam kelas atau 100% menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.
6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen, kondisi kelas yang awalnya membentuk pola bangku berjejer ke belakang, kini diubah menjadi pola berkelompok, ruangan ditata agar membentuk lima kelompok, masing-masing kelompok diberi nama (1) *Princess and Prince,* (2) *King and Queen,* (3) *Tom and Jerry* (4) *Cinderella* (5) *Spiderman and Catwoman.* Siswa antusias dan tertib bergabung dengan teman kelompoknya sebanyak 100% atau 31 orang.
7. Kegiatan Inti
8. Ruangan kelas yang dilengkapi media pembelajaran berupa laptop, *speaker,* dan *proyektor.* Melalui media tersebut guru memutarkan *video clip we will not go down* beserta liriknya di depan kelas dengan maksud agar siswa terbiasa dengan suku kata yang lengkap sehingga lebih mudah dalam *listening* nantinya. Siswa aktif memperhatikan dan menyimak lagu  *we will not go down*  sebanyak 100% atau 31 orang.
9. Guru membagikan *worksheet* yang berupa lirik lagu yang tidak lengkap (berisi rumpang) kepada setiap siswa dalam kelompok. Siswa menganalisis *worksheet* yang dibagikan oleh guru dengan bertanya dan membacanya, adapun siswa yang memberikan pertanyaan tentang maksud dan tujuan dibagikannya *worksheet* sebanyak 3 siswa atau 10%, sedangkan yang sekedar membacanya sebanyak 28 siswa atau 90%.
10. Melalui media audio dengan bantuan *speaker*, guru memperdengarkan lagu dan meminta siswa untuk melengkapi *worksheet* yang rumpang dengan menyimak lagu, sementara itu siswa aktif menyimak lagu yang diputarkan sambil mengerjakan *worksheet* yang telah dibagikan oleh guru sebanyak 31 siswa atau 100%.
11. Melalui media yang sama, guru memberikan kesempatan kedua untuk kembali menyimak lagu untuk memperbaiki dan melengkapi kalimat yang rumpang dalam lirik lagu, sementara itu siswa memanfaatkan kesempatan kedua untuk menyempurnakan jawaban sebelumnya sebanyak 31 siswa atau 100%.
12. Guru mengintruksikan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok untuk memaknai arti setiap kata dan menyimpulkan cerita dalam lagu, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mencari makna lagu melalui bantuan kamus dan internet, adapaun siswa yang aktif mengerjakan intruksi dari guru sebanyak 28 siswa atau 90%.
13. Guru memberi kesempatan kepada masing-masning perwakilan kelompok untuk mempresentasekan hasil kerja kelompoknya, maisng-masing perwakilan kelompok menuliskan jawaban dari hasil kelompoknya di papan tulis lengkap dengan makna atau arti dalam bahasa indonesia.
14. Melalui hasil presentase siswa di papan tulis, guru memberi penjelasan, kesimpulan dan meluruskan makna lagu yang benar. Sementara itu siswa menyimak kesimpulan materi pembelajaran sebanyak 31 siswa atau 100%.
15. Kegiatan Akhir
16. Guru memberikan penguatan serta pesan moral terkait kondisi siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung diantarannya “ siswa harus selalu menjaga kerjasama antar kelompok, kekompakan dan rasa tanggung jawab atas nama kelompok akan menghadirkan hasil-hasil yang maksimal, selain efisien dalam memanfaatan waktu juga akan memperoleh jawaban-jawaban yang paling benar karena melewati proses diskusi yang teliti”. Sementara itu, seluruh siswa di dalam kelas atau 100% menyimak nasehat gurunya.
17. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan ruangan kelas.

Pelaksanaan pada pertemuan III, pada kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I dan II yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal
2. Kondidsi ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang membentuk pola deretan empat meja di depan dan masing-masing empat meja mengikut di belakangnya, sementara meja guru berada paling depan kelas, masing-masing meja siswa di isi oleh dua orang siswa. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, sedangkan siswa sebanyak 31 orang aktif menjawab salam, berdoa, dan menjawab absen dari gurunya.
3. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah dibawakan pada pertemuan sebelumnya yakni “ sebutkan kosakata yang kamu ketahui dari lagu *we will no go down* !” siswa yang aktif menyebutkan jawabannya sebanyak 10 siswa atau 32% sedangkan yang lain sebanyak 21 siswa atau 68% hanya menyimak temannya yang mengajukan jawaban.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapaun tujuan pembelajaran yang disebutkan adalah (1) Menjelaskan makna cerita dalam teks lisan (2) Menyebutkan makna (arti) perkata dalam teks lisan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif di dalam kelas dengan anggapan bahwa siswa yang aktif akan mendapatkan nilai yang paling baik. Sementara itu, siswa sebanyak 31 orang atau 100% menyimak tujuan pembelajaran yang disebutkan guru, dan siswa antusias belajar setelah mendengar motivasi dari guru.
5. Guru menyampaiakan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan secara umum kepada siswa mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sementara itu, seluruh siswa di dalam kelas atau 100% menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.
6. Kegiatan Inti
7. Guru membagikan kertas jawaban kepada setiap siswa yang berupa kertas HVS kosong, kemudian siswa menganalisis kertas yang dibagikan oleh guru dengan memberi pertanyaan dan membacanya, adapaun siswa yang memberikan pertanyaan tentang maskud dibagikannya kertas tersebut sebanyak 6 siswa atau 19%, sedangkan yang sekedar membaca dan menyimak pertanyaan temannya sebanyak 25 siswa atau 81%.
8. Melalui media laptop dan *speaker* guru memperdengarkan lagu dan meminta siswa untuk mengisi kertasnya masing-masing dengan berbagai kata yang terdengar melalui lagu, siswa menyimaklag yang diputarkan sambil menulis dan mengumpulkan kosakata yang terdengar melalui lagu sebanyak 31 siswa atau 100%.
9. Melalui media yang sama sebelumnya, guru memberikan kesempatan kedua kepada siswa untuk menyimak kembali lagu dan menyempurnakan jawaban siswa, siswa memanfaakan kesempatan kedua tersebut dan menyempurnakan jawaban sebelunya sebnayak 31 siswa atau 100%.
10. Setelah melihat jawaban-jawaban siswa di kertasnya masing-masing, guru kemudian mengintruksikan siswa untuk mengartikan setiap kata yang ditulis tanpa bantuan kamus. Seluruh siswa di dalam kelas tersebut atau 100% berusaha mencari makna atau arti setiap kosakata yang elah ditulis tanpa bantuan dari kamus atau internet.
11. Setelah menganalisa kembali jawaban siswa yang masih belum sempurna jawabannya, guru kembali mengintruksikan siswa untuk mengartikan setiap kata yang ditulis dengan bantuan kamus atau internet. Adapaun siswa yang aktif mencari dan menganalisis arti kosakata yang ditulis melalui bantuan kamus sebanyak 17 siswa atau 55%, sedangkan sisanya 17 siswa atau 45% mencari jawaban melalui diskusi dengan temannya.
12. Lembar jawaban siswa kemudian dikumpul di meja guru, setelah itu guru memberi penjelasan, kesimpulan dan meluruskan makna lagu yang benar. Siswa menyimak kesimpulan materi pembelajaran dari guru sebanyak 31 siswa atau 100%.
13. Kegiatan Akhir
14. Guru memberikan penguatan serta pesan moral terkait kondisi siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung diantarannya “ siswa seharusnya percaya diri dengan jawaban sendiri, karena benar atau salah itu adalah masalah kedua, yang terpenting dan yang utama adalah berani mengungkapkan pendapat di depan umum, selain itu jujur adalah kunci kesuksesan, jadi ketika ibu guru mempercayakan anak-nakku untuk mencari jawaban tanpa kamus, itu berarti anak-anakku harus memegang amanah tersebut. Sementara itu, seluruh siswa di dalam kelas atau 100% menyimak nasehat gurunya.
15. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan ruangan kelas.
16. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa pada penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate Makasaar dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran. Berikut adalah data hasil tes yang menggambarkan penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate.

1. Penguasaan Kosakata ( *Pretest* )

Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar, hasil *pretest* dapat dilihat pada tebel berikut.

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase penguasaan kosakata bahasa inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar (Hasil *pretest*).**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Klasifikasi** | **Interval** | **Preetest** | |
| **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Sangat Baik | 81-100 | 6 | 19% |
| 2 | Baik | 61-80 | 8 | 26 % |
| 3 | Cukup | 41-60 | 7 | 23% |
| 4 | Kurang | 21-40 | 10 | 32 % |
| 5 | Sangat Kurang | 0-20 | 0 | 0 % |
| **Jumlah** | | | 31 | 100 % |

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar dari hasil *pretest* sebagian besar tergolong dalam kategori kurang sebanyak 10 siswa atau 32,3 %, disusul kategori baik sebanyak 8 siswa atau 25,8 %, dengan jumlah yang hampir sama dalam kategori cukup yakni sebanyak 7 siswa atau 22,6 % dan hanya 6 siswa atau 19,3% yang memiliki hasil tes tergolong kategori sangat baik. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa dari hasil *pretest* diperoleh nilai sebesar 59,4 yang menunjukkan nilai antara 41-60, maka dapat dianyatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar dari hasil *pretest* dikategorikan dalam kategori cukup.

1. Penguasaan Kosakata ( *Postest*)

Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar, hasil *posttest* dapat dilihat pada tebel berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase penguasaan kosakata bahasa inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar (Hasil *posttest*).**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Klasifikasi** | **Interval** | **Posttest** | |
| **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Sangat Baik | 81-100 | 14 | 45 % |
| 2 | Baik | 61-80 | 11 | 36 % |
| 3 | Cukup | 41-60 | 6 | 19 % |
| 4 | Kurang | 21-40 | 0 | 0 % |
| 5 | Sangat Kurang | 0-20 | 0 | 0 % |
| **Jumlah** | | | 31 | 100 % |

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar dari hasil *posttest* sebagian besar tergolong dalam kategori sangat baik sebanyak 14 siswa atau 45,1 %, disusul kategori baik sebanyak 11 siswa atau 35,5%, kemudian dalam kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 19,4 %. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa dari hasil postest diperoleh nilai sebesar 76,6 yang menunjukkan nilai antara 61-80, maka dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar dengan penggunaan lagu dari hasil *postest* dikategorikan dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis melalui cara statistik deskriftif sehingga diketahui bahwa terjadi perbedaan yang signifikan yang artinya bahwa ada peningkatan antara siswa sebelum dengan siswa setelah menggunakan lagu dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate.

Nilai rata-rata siswa sebelum penggunaan lagu (*pretest*) 59,35 sedangkan nilai rata-rata siswa sesudah penggunaan lagu (*postest*)76,61. Dari data tersebut terjadi perbedaan nilai rata-rata sebesar 17,258 yang berarti terjadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate setelah penggunaan lagu.

1. **Pembahasan**

Pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran yang menggunakan perangkat komputer dan *speaker*  di dalam ruangan kelas dapat dikatakan tidak terlalu maksimal mengingat perangkat *speaker* tersebut bisa dikategorikan kecil dan tanpa kelengkapan *headphone.* Pembelajaran tetap dilakukan dengan alasan sekolah SLTP PGRI 1 Tamalate ini tidak memiliki laboratorium bahasa dimana kelengkapan-kelengkapan media harusnya tersedia. Perangkat *speaker* yang kecil tentunya tidak menjangkau seluruh siswa di dalam kelas, siswa yang berada di bagian belakang kelas tidak memiliki pancaran suara yang sama dengan siswa yang berada di depan kelas.

Berdasarkan faktor penghambat yang diperoleh diatas, guru melakukan tindakan alternatif sekaligus solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang berada di bagian belakang kelas untuk senantiasa menjaga komunikasi, menjaga motivasi, dan mendapat respon tentang apa yang dipelajari melalui pertanyaan dan candaan serta pujian.

Pada pertemuan kedua, guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih dan motivasi tinggi dapat berbagi dan mempengaruhi teman kelompoknya. Pada pertemuan ketiga, guru mengacak ruangan kelas dalam artian siswa yang awalnya berada di bagian belakang kini duduk dibagian tengah dan depan, begitupun siswa yang awalnya berada di bagian depan kini berda di bagian tengah atau belakang. Ini dilakukan guru untuk tetap menjaga bahwa informasi dan materi yang diperoleh siswa di dalam kelas adalah sama.

Musik dan lagu berhasil merangsang pola pikir dan menjadi jembatan bagi pemikiran-pemikiran yang lebih kompleks. Didukung oleh Goleman (Erdo,2012) dari hasil penelitiannya mengatakan seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari. Media lagu atau media musik ini mengantarkan siswa pada dunia remaja pada umumnya yang menyukai musik sehingga pembelajaran dalam kelas tidak tertekan dalam menerima materi pembelajaran, bahkan sebaliknya hadirnya media lagu ini memfasilitasi siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan, sejalan dengan Hamalik (Arsyad,2013) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan penelitian ini bisa dikatakan bahwa media sangat memberikan peran penting terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, adapun hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menggunakan media tertentu yakni sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta minat dan gaya belajar siswa (Karim ,2007) ini berarti bahwa terdapat media tertentu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal dan sebaliknya tidak semua media yang berhasil pada pembelajaran yang satu itu memberikan jaminan keberhasilan terhadap pembelajaran lainya, ini berlaku pada kajian penelitian ini bahwa media lagu sangat efektif digunakan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris pokok bahasan *listening* siswa SMP/SLTP sederajat, dan sebaliknya tidak ada yang bisa menjamin bahwa media lagu cocok untuk pembelajaran lainya seperti matematika, IPA, atau bahasa Indonesia ataupun mata pelajaran bahasa Inggris pada pokok bahasan yang lain.

Hari ini di era tekhnologi yang semakin canggih dan media audio dianggap ketinggalan zaman karena dianggap media audio-visual lebih efektif, lagi-lagi peneliti menekankan bahwa media tertentu memiliki kelebihan dan keefektifan terhadap materi tertentu terutama dalam hal ini media audio atau lagu terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pokok bahasan *listening*.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwapenggunaan lagu dalam proses pembelajaran dapat membuat kondisi kelas yang berbeda dari proses pembelajaran lainnya di mana ruang kelas seolah-olah menjadi lingkungan bermain siswa, hal ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan penyerapan materi menjadi lebih mudah pada penguasaan kosakata bahasa Inggris pokok bahasan *listening*.

Pengunaan lagu mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dengan melihat peningkatan nilai yang siginfikan sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk itu, penulis berkesimpulan bahwa penggunaan lagu efektif digunakan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa penggunaan lagu efektif digunakan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas VIII SLTP PGRI 1 Tamalate, maka peneliti memberikan beberapa saran dari hasil penelitian untuk pihak-pihak terkait.

1. Bagi Kepala Sekolah, disamping tugasnya sebagai pemberi kebijakan dan keputusan terhadap sekolah juga sebagai *supervisor* bagi guru mata pelajaran untuk itu senantiasa memberikan masukan terhadap pentingnya media pembelajaran khususnya media-media terbaru untuk senantiasa dihadirkan dalam setiap pembelajaran.

45

1. Bagi guru, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan sangat bepengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, untuk itu senantiasa selalu teliti dalam mempertimbangkan media apa saja yang efektif dan efesien terhadap materi-materi yang dibawakan.
2. Bagi siswa, senantiasa menjaga semangat belajar, kepercayaan diri dan disiplin terhadap peraturan-peraturan dalam sekolah terkhusus ketika pembelajaran berlangsung, agar kelak mampu menjadi generasi berpendidikan yang mampu memanusiakan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abdul Karim H. 2007. *Media Pembelajran.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Arsyad, Azhar.2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Asyhar, Rayandra.2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* Jakarta: Gaung Persada.

Arikunto,S. dan Jabar, C.S. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Darmadi,Hamid.2013. *Metode Peneltian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Daruma,A.Razak.2009. *Perkembangan Peserta Didik.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Dian,Rachma K.K.B.2007.*Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu*.(online). file:///E:/ALMAMATERQ/SMT8/referensi/media%20LAGU%20C.htm. (Diakses 20 Mei 2015).

Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

# Erdo,Ery.2012. *Pengaruh Musik Terhadap Perkembanagan Kognitif dan Kecerdasan Emosi.*(Online). file:///E:/ALMAMATERQ/SMT8/referensi/Pengaruh%20Musik%20Terhadap%20Perkembangan%20Kognitif%20dan%20Kecerdasan%20Emosi%20\_%20Arti%20psikologi.htm(Diakses 20 Mei 2015).

Handayani, Rathi Kanthi.2011.*Pengaruh Media Pembelajaran Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi dintinjau dari Pemahaman Bahasa Figuratif*.Surakarta :Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Leo, Susanto.2010. *Kiat Jitu Menulis & Menerbitkan Buku.*Jakarta: Erlangga.

Martono, Nanang.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Muhaemin**,** Addi**.**2012**.** *The Influence Of Using English Songs As Teaching Media On The Students’ Vocabulary Mastery.* (Online). (<http://addi-muhaemin.blogspot.com/2012/06/proposal-experimental-research.html>). (Diakses 14 Agustus 2014).

### Patrial, Yendra.2012. *Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris.*(Online). (<http://yendrapatrial.blogspot.com/2012/11/pengembangan-media-audio-visual-dalam.html>). (Diakses 14 Agustus 2014).

Rusman, dkk.2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Syaefudin S, Udin.2008. *Inovasi Pendidikan.*Bandung : Alfabeta.

Sugyono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung : Alfabeta.

Suparman, M.Atwi. 2012. *Desain Intruksional Modern.* Jakarta: Erlangga.

Sudiono,Anas.2012. *Evaluasi Pendidikan.*Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sadiman, Arief S. dkk.2012. *Media Pendidikan.* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Sinring, A. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM.

Tirtaraharja,U. dan Lipu,L.S. 2010. *Pengantar Pendidikan.*

Tirtarahardja,U. dan Parumbuan,M.T. 2012. *Disain Intruksional.*Makassar: Intisari.

Undang-undang Republik Indonesia *Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jogjakarta: Laksana

WIWY T. PULUKADANG Dosen Universitas Negeri Gorontalo.2011. *Meningkatkan kosakata siswa melalui penggunaan media audio visual pada pelajaran bahasa inggris di kelas v sdn no. 30 kota selatan kota gorontalo.*(Online).(<http://ejurnal.fip.ung.ac.id/index.php/PDG/article/viewFile/190/185>). (Diakses 14 Agustus 2014).